

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN  
KOMPENSASI, ASIMETRI INFORMASI DAN MORALITAS INDIVIDU  
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI :  
STUDI EMPIRIS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD)  
KABUPATEN KAMPAR**

**Uci Lestari, Novita Indrawati dan Al Azhar A**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

**ABSTRAK**

*This study aims to examine the effect of internal control, compensation suitability, information asymmetry and individual morality to the tendency of accounting fraud. The population in this study was 28 OPD in Kampar Regency, and the method used in sample selection was sensus sampling. The number of samples in this study was 120 respondents. This study used primary data by dissemination of the questionnaires. Technical analysis for test hypothesis that used in this study was multiple linear regression analysis. The result of this research showed that internal control, compansation suitability and individual morality negative effect on the tendency of accounting fraud, while information asymmetry positive effect on the tendency of accounting fraud.*

***Kata Kunci : Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.***

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai dan pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus disusun oleh personil yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi keuangan daerah dan sistem akuntansi agar terhindar dari salah pencatatan atau kecurangan akuntansi yang biasa disebut *fraud*.

Menurut Karyono (2013:4), kecurangan adalah suatu penyimpangan/perbuatan yang melanggar hukum, dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu kepada pihak lain oleh orang-orang dari dalam maupun dari luar organisasi. Dari beberapa kasus atau pertanyaan yang sering timbul adalah, mengapa manusia melakukan *fraud*? Atau dalam konteks Indonesia, mengapa pejabat penting dengan kedudukan dan penghasilan yang tinggi justru terlibat dalam tindak pidana korupsi. Jawaban sederhana menjelaskan korupsi karena “*corruption (atau fraud) by need, by greed and by opportunity*” (korupsi atau kecurangan terjadi karena kebutuhan, karena serakah, dan karena ada peluang) (Tuanakotta, 2010:189). Sedangkan menurut teori *Fraud Triangel* yang menyatakan bahwa kecurangan disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Tuanakotta, 2010:207).

Kasus kecurangan akuntansi dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan tindakan-tindakan kriminal seperti korupsi, kolusi, dan penipuan. Pada tahun 2013 berdasarkan survey dari *Transparency.org* sebuah badan independen, Indonesia merupakan negara dengan predikat 5 (lima) besar terkorup di dunia dan menduduki peringkat pertama sebagai negara terkorup di Asia Pasifik. Namun pada tahun 2016 *Transparency International Indonesia* (TII) menyatakan bahwa Indeks Persepsi Korupsi Indonesia (CPI) naik satu poin sebesar 37, dan Indonesia menempati urutan ke-90 dari 176 negara yang diukur di dunia. Sekjen TII Dadang Trisasongko menilai kenaikan skor ini menandakan masih berlanjutnya tren positif pemberantasan korupsi di Indonesia, dan meskipun indeks persepsi korupsi Indonesia membaik, namun tetap menjadi suatu hal yang harus diperhatikan (*kompas.com 25/01/2017*).

Fenomena permasalahan kecurangan juga terjadi di Kabupaten Kampar, provinsi Riau. Kecurangan yang terjadi adalah kasus korupsi dana pengadaan peralatan (meubeler) SD dan SMP yang melibatkan mantan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dan kontraktor pada tahun 2017. Perbuatan terdakwa terjadi pada tahun 2015, yang mana Disdikbud Kabupaten Kampar mendapat dana yang bersumber dari APBD Kampar sebesar Rp 3,3 Miliar lebih untuk pengadaan meubeler SD dan SMP. Kemudian Proyek ini dimenangkan oleh PT Widya Karya selaku pemegang kontrak. Namun kenyataannya, proyek ini dikerjakan oleh perusahaan lain, dan akibatnya pekerjaan tidak sesuai spesifikasi kontrak hingga merugikan negara sebesar Rp 393 juta lebih (*riauterkini.com 24/01/2018*). Selain itu kasus lain yang terjadi adalah dugaan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Pengelolaan Anggaran Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kampar tahun anggaran 2010-2015.

Dugaan Tipikor ini terungkap dari analisis data transaksi keuangan yang dilakukan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) terhadap rekening milik bendahara pengeluaran pada dinas tersebut yang diketahui tidak wajar. Modus yang digunakan tersangka yaitu dengan menyimpan atau mengalihkan uang kegiatan yang telah dicairkan ke rekening pribadi miliknya senilai Rp 3 Miliar lebih. Hasil penyidikan dari jumlah uang tersebut ada yang tidak dapat dipertanggung jawabkan yaitu senilai Rp 1,4 Miliar yang diduga digunakan untuk kepentingan pribadi. Dan dari dugaan korupsi ini banyak belanja rutin kantor yang tidak dilaksanakan (*tribunpekanbaru.com*).

Berdasarkan banyaknya kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yang telah terjadi, maka membutuhkan usaha yang maksimal untuk memberantasnya, sehingga hal yang perlu dilakukan adalah menelusuri faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi tersebut. Untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memberlakukan pengendalian internal yang baik dan efektif. Adanya ketidakpuasan karena kompensasi yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan juga dapat mendukung insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Menurut Rivai (2011:741), kompensasi sering kali disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang diterima karyawan/pegawai sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan/organisasi. Kompensasi yang sesuai diyakini dapat mendorong karyawan/pegawai untuk meningkatkan kinerjanya sedangkan kompensasi yang tidak sesuai diyakini mampu mendorong karyawan/pegawai untuk melakukan tindakan *fraud*/kecurangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*). Menurut Lane (2008:12), teori keagenan dapat diterapkan dalam organisasi publik. Ia menyatakan bahwa negara demokrasi modern didasarkan pada serangkaian hubungan prinsipal-agen. Dalam hubungan keagenan, terdapat dua pihak yang melakukan kesepakatan atau kontrak, yakni yang memberikan kewenangan/kekuasaan (disebut prinsipal) dan yang menerima kewenangan (disebut agen). Selain faktor-faktor diatas, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan akuntansi adalah moralitas individu. Moralitas merupakan faktor individual yang berhubungan dengan perilaku yang melekat pada diri individu itu sendiri.

Teori moralitas yang sering digunakan adalah teori mengenai penalaran moral Kohlberg (1969) yang menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu *pre-conventional*, *conventional* dan *post-conventional*.

#### **Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012 : 316) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (sering kali disebut sebagai penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

#### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan pencapaian, yaitu: keandalan pelaporan keuangan; kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta perundangan yang berlaku; dan efektivitas dan efisiensi operasi (Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 319).

#### **Kesesuaian Kompensasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Kesesuaian juga merupakan suatu keadaan merasa cocok atau pas terhadap sesuatu yang kita dapatkan. Kesesuaian disini mengacu pada tingkat kepuasan karyawan/pegawai dalam suatu instansi. Menurut Rivai (2011:741), kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan/pegawai sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan/organisasi. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan. Kompensasi menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.

#### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Scott, 2011). Kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*). Menurut Lane (2008:12), teori keagenan dapat diterapkan dalam organisasi publik. Ia menyatakan bahwa negara demokrasi modern didasarkan pada serangkaian hubungan prinsipal-agen.

Dalam hubungan keagenan, terdapat dua pihak yang melakukan kesepakatan atau kontrak, yakni yang memberikan kewenangan/kekuasaan (disebut prinsipal) dan yang menerima kewenangan (disebut agen). Dalam hubungan keagenan di pemerintahan antara eksekutif dan legislatif, eksekutif adalah agen dan legislatif adalah prinsipal (Halim, 2012).

### **Moralitas Individu**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), moral berarti ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Sedangkan bermoral adalah mempunyai pertimbangan baik dan buruk, berakhlak baik. Menurut Bertens (2013:37), moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral”, kita berbicara “moralitas suatu perbuatan” artinya segi moral suatu perbuatan baik atau buruk. Moralitas adalah sifat moral/keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan memiliki nilai positif.

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut PP No. 8 Tahun 2006, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat terjadi apabila pengendalian internal dalam suatu organisasi lemah/tidak berjalan secara efektif. Karena lemahnya pengendalian internal tersebut, maka peluang seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi sangat terbuka. Dan untuk menutup peluang terjadinya kecurangan tersebut, maka dapat memberlakukan pengendalian internal yang efektif.

H1 : Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut Rivai (2011:741), kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan/pegawai sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan/instansi. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam bisnis perusahaan. Kompensasi menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.

Kompensasi yang sesuai diyakini dapat mendorong karyawan/pegawai untuk meningkatkan kinerjanya. Sedangkan kompensasi yang tidak sesuai diyakini mampu mendorong karyawan/pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan terhadap organisasi/perusahaan. Hal ini berkaitan dengan karyawan/pegawai sebagai sumber daya manusia yang memiliki kebutuhan dan harapan-harapan tertentu yang ingin dicapai. Jika kebutuhan dan harapan tersebut tidak terpenuhi karena faktor pemberian kompensasi yang tidak sesuai, maka karyawan/pegawai dapat mengalami tekanan dan akan merasionalisasi tindakannya untuk melakukan tindakan kecurangan pada organisasi/perusahaan.

H2 : Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Asimetri informasi adalah situasi ketika terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Scott, 2011). Kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*). Menurut Lane (2008:12), teori keagenan dapat diterapkan dalam organisasi publik. Dalam hubungan keagenan di pemerintahan antara eksekutif dan legislatif, eksekutif adalah agen dan legislatif adalah prinsipal (Halim, 2012).

Asimetri informasi terjadi apabila eksekutif memiliki keunggulan dalam hal penguasaan informasi dibanding legislatif. Keunggulan ini bersumber dari kondisi faktual bahwa eksekutif adalah pelaksana semua fungsi pemerintah daerah dan berhubungan langsung dengan masyarakat dalam waktu yang lama. Eksekutif akan memiliki kecenderungan mengusulkan anggaran belanja yang lebih besar dari yang aktual terjadi saat ini. Sebaliknya untuk anggaran pendapatan, eksekutif cenderung mengusulkan target yang lebih rendah, agar ketika realisasi dilaksanakan target tersebut lebih mudah dicapai.

Usulan anggaran yang mengandung perbedaan informasi seperti ini merupakan gambaran adanya asimetri informasi antara eksekutif dan legislatif yang dapat mengakibatkan terjadinya tindakan-tindakan kecurangan atau korupsi.

H3 : Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### **Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi**

Menurut Bertens (2013:37), moralitas berasal dari kata sifat latin “moralis” mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral”. Moralitas individu yaitu suatu perbuatan/prilaku baik atau buruknya seseorang. Teori moralitas yang sering digunakan adalah teori mengenai penalaran moral Kohlberg (1969) yang menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu *pre-conventional*, *conventional* dan *post-conventional*. Semakin tinggi tahapan moralitas individu (tahapan *post-conventional*), semakin seseorang memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan pribadinya. Oleh karenanya, semakin tinggi moralitas individu seseorang maka akan semakin pula ia berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

H4 : Moralitas Individu Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah 28 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kampar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kasubbag Keuangan, 3 orang Staf Keuangan yang masa kerjanya minimal 3 tahun atau lebih di sub bagian keuangan OPD Kabupaten Kampar dan Bendahara Pengeluaran pada masing-masing OPD di Kabupaten Kampar, sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 140 responden. Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro, 2011:145).

#### **Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Person Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. *Alpha Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011).

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak valid dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Syarat-syarat tersebut antara lain data tersebut harus berdistribusi secara normal, tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Nathanael & Sufren, 2013:100). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Normal atau tidaknya data dapat diuji dengan menggunakan analisis grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Nathanael & Sufren, 2013:109). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda**

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Dalam analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh pengendalian internal ( $X_1$ ), kesesuaian kompensasi ( $X_2$ ), asimetri informasi ( $X_3$ ), dan moralitas individu ( $X_4$ ) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ( $Y$ ) di OPD Kabupaten Kampar sebagai berikut :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji parsial (uji t). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka ditolak.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data, populasi yang digunakan adalah 28 OPD di Kabupaten Kampar. Dengan 140 kuesioner yang dikirim, kuesioner yang dapat diolah berjumlah 120 buah. Hasil pengujian validitas data untuk semua butir pernyataan pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan moralitas individu memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > 0,179$ ), maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dalam variabel penelitian ini dinyatakan valid.

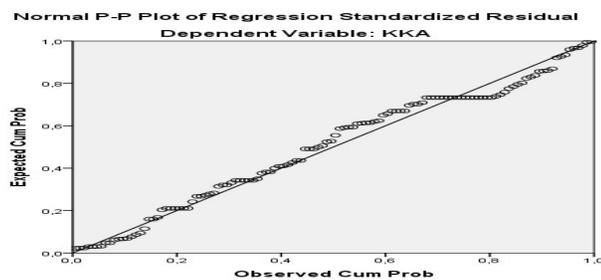
Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas data untuk setiap variabel, diperoleh hasil *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai deskripsi variabel penelitian yang disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 70. Nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 42,12 dengan nilai standar deviasi sebesar 10,215. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik pada OPD Kabupaten Kampar.

Hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel pengendalian internal mempunyai nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum 22. Nilai rata-rata pengendalian internal adalah sebesar 20,23 dengan nilai standar deviasi yaitu 3,222. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik pada OPD Kabupaten Kampar. Hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel kesesuaian kompensasi mempunyai nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum 35. Nilai rata-rata kesesuaian kompensasi adalah sebesar 28,62 dan nilai standar deviasinya yaitu 6,208. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik pada OPD Kabupaten Kampar. Hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum dan nilai maksimum berturut-turut yaitu 9 dan 29. Nilai rata-rata asimetri informasi adalah sebesar 15,18 dan nilai standar deviasinya yaitu 6,380. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik pada OPD Kabupaten Kampar.

Hasil pengujian statistik, diketahui bahwa variabel moralitas individu mempunyai nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum yaitu 27. Nilai rata-rata moralitas individu sebesar 20,49 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,254. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik pada OPD Kabupaten Kampar.

**Hasil Uji Normalitas**

**Gambar 1: Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : Data Olahan, 2018*

Dari grafik Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual diatas, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 1: Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengendalian Internal	,738	1,355
Kesesuaian Kompensasi	,422	2,367
Asimetri Informasi	,484	2,064
Moralitas Individu	,409	2,443

*Sumber : Data Olahan, 2018*

Dari tabel diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh independen < 10 dan nilai tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 2 : Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

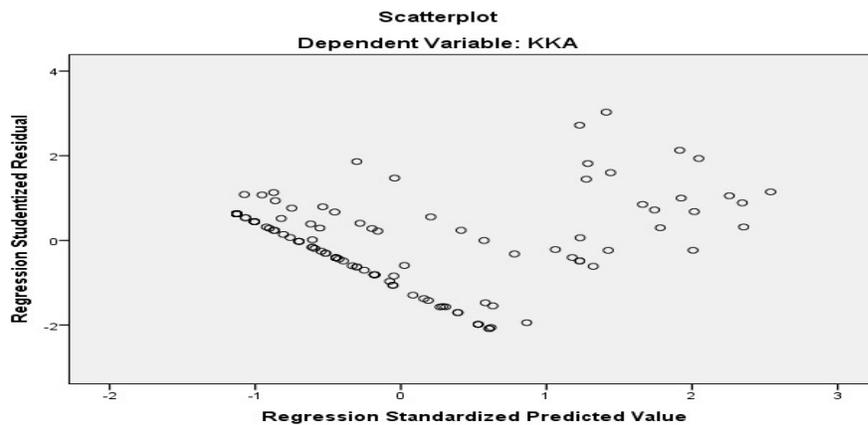
Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,965	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1,965. Dengan demikian, nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat bahwa data tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

## Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 3 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63,153	5,420		11,651	,000
PI	-,445	,188	-,140	-2,371	,019
KK	-,259	,129	-,157	-2,010	,047
AI	,522	,117	,326	4,461	,000
MI	-,612	,130	-,375	-4,707	,000

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 63,153 - 0,445X_1 - 0,259X_2 + 0,522X_3 - 0,612X_4 + e$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 63,153. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kecenderungan kecurangan akuntansi bernilai 63,153.

Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal ( $X_1$ ) sebesar 0,445. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel pengendalian internal sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,445 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi ( $X_2$ ) sebesar 0,259. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel kesesuaian kompensasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,259 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi ( $X_3$ ) sebesar 0,522. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel asimetri informasi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,522 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel moralitas individu ( $X_4$ ) sebesar 0,612. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan variabel moralitas individu sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,612 dengan asumsi variabel lain tetap. Standar eror (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

## Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel Independen	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Alpha ( $\alpha$ )	Kesimpulan
Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	-2,371	1,980	,019	,05	Ha <sub>1</sub> diterima
Kesesuaian Kompensasi (X <sub>2</sub> )	-2,010	1,980	,047	,05	Ha <sub>2</sub> diterima
Asimetri Informasi (X <sub>3</sub> )	4,461	1,980	,000	,05	Ha <sub>3</sub> diterima
Moralitas Individu (X <sub>4</sub> )	-4,707	1,980	,000	,05	Ha <sub>4</sub> diterima

Sumber : Data Olahan, 2018

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 <sup>a</sup>	,702	,692	5,672

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,692. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 69,2% terhadap dependen dan sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> variabel pengendalian internal adalah (2,371) dan t<sub>tabel</sub> adalah (1,980) sehingga diperoleh kesimpulan t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dan sig. (0,019) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> yaitu (2,010) > (1,980) dan sig. (0,047) < 0,05 dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari hasil perhitungan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> variabel asimetri informasi adalah (4,461) dan t<sub>tabel</sub> adalah (1,980) sehingga diperoleh kesimpulan t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dan sig. (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima.

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> variabel moralitas individu adalah (4,707) dan t<sub>tabel</sub> adalah (1,980) sehingga diperoleh kesimpulan t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dan sig. (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>4</sub> diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Keterbatasan di dalam penelitian ini adalah : Penelitian ini tidak melakukan wawancara langsung kepada responden, karena mengingat kesibukan responden. Responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya, ruang lingkup penelitian hanya menggunakan satu satuan pemerintahan saja, yaitu pemerintahan di Kabupaten Kampar. Ruang lingkup penelitian yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini dan dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan moralitas individu, sehingga berkemungkinan ada variabel lain yang mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, seperti penegakan hukum, perilaku tidak etis, ketaatan aturan akuntansi dan lain sebagainya.

Dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan wawancara yang mungkin dapat mengendalikan jawaban tiap responden. Penelitian ini hanya mengambil populasi di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kampar, oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada ruang lingkup yang lebih luas. Apabila diperbanyak populasi dan sampelnya kemungkinan akan mendapatkan hasil yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menambahkan variabel independen yang lain seperti variabel penegakan hukum, perilaku tidak etis, ketaatan aturan akuntansi dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani, 2013, Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada BUMN Kota Padang), *Jurnal Universitas Negeri Padang*
- Amin, Widjaja, 2009, *Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)*, PT. Indeks, Jakarta
- Bertens, K, 2013, *Etika*, Penerbit Kanisius, Jakarta

- Delfi, Tiara, 2014, Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru), *JOM Fekon Universitas Riau*
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hariandja, Marihot Efendi Tua, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Grasindo, Jakarta
- Hasibuan, S.P, Malayu, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta
- Karyono, 2013, *Forensic Fraud*, Andi Publisher, Yogyakarta
- Meliany, Lia, 2013, Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, *Jurnal UPN Veteran*
- Ramadhany, Indra, 2017, Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, *JOM Fekon Universitas Riau*
- Rivai, Veithzal, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Santoso, Singgih, 2012, *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Scott, William R, 2011, *Financial Accounting Theory*, Pearson Prentice Hall, Toronto
- Sugiyono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Tuanakotta, 2010, *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta
- Tunggal, A. W, 2011, *Teori dan Kasus Internal Auditing*, Harvarindo, Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23/2014 dan Nomor 17/2003: *Pemerintahan Daerah dan Keuangan Daerah*

Wexley, Kenneth N dan Yuki Gary A, 2005, *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia*, PT Rineka Cipta, Jakarta

Wilopo, 2006, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

[www.riauterkini.com](http://www.riauterkini.com)

[www.tribunpekanbaru.com](http://www.tribunpekanbaru.com)